

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang memiliki suatu kebiasaan yang bisa membuat dirinya merasa bahagia. Keinginan yang kuat dalam diri seseorang dilakukan secara terus menerus tidak hanya membuat dirinya bahagia namun juga tercapainya tujuan dalam hidupnya.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.¹

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di masa seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.²

Proses perkembangan individu manusia melalui beberapa fase yang secara kronologis dapat diperkirakan batas waktunya. Dalam setiap fase akan ditandai dengan ciri-ciri tingkah laku tertentu sebagai karakteristik dari fase tersebut. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut:³

¹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57

²*Ibid.*, h. 253

³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 31

- a. Permulaan kehidupan (konsepsi)
- b. Fase prenatal (dalam kandungan)
- c. Proses kelahiran (\pm 0-9 bulan)
- d. Masa bayi/anak kecil (\pm 0-1 tahun)
- e. Masa kanak-kanak (\pm 1-5 tahun)
- f. Masa anak-anak (\pm 5-12 tahun)
- g. Masa remaja (\pm 18-25 tahun)
- h. Masa dewasa awal (\pm 18-25 tahun)
- i. Masa dewasa (\pm 25-45 tahun)
- j. Masa dewasa akhir (\pm 45-55 tahun)
- k. Masa akhir kehidupan (\pm 55 tahun ke atas)

Lanjut usia adalah tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan yang lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan dari tahap usia biasa, dan lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Tahap usia ini dimulai 60-an sampai akhir kehidupan”.⁴

Masa tua ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60-an biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Penyesuaian diri terpusat di sekitar pekerjaan dan keluarga pun menjadi lebih sulit daripada penyesuaian pribadi dan sosial.⁵

Beberapa perubahan fisik yang diasosiasikan dengan penuaan dapat terlihat jelas oleh seorang pengamat biasa meskipun mereka berdampak pada beberapa lansia lebih dari yang lain. Kulit orang tua cenderung lebih pucat, dan kurang elastis, dan karena lemak dan otot yang menyusut, maka kulit cenderung keriput. Varises dapat muncul pada

⁴Hasan Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.117

⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 254

bagian kaki. Rambut di kepala menjadi abu-abu kemudian putih dan menjadi lebih tipis, dan rambut di bagian badan menjadi lebih jarang.⁶

Pada lansia cenderung menjadi lebih pendek karena piringan antara tulang belakang mereka mengalami atrofi. Penyusutan tulang ini dapat menyebabkan kifosis umumnya disebut “janda terpunuk” pada bagian belakang leher, terutama pada perempuan yang mengalami osteoporosis, umumnya terjadi antara usia 50 dan 59 tahun. Sebagai tambahan, komposisi kimia dari tulang juga berubah, menyebabkan resiko yang lebih besar untuk patah. Perubahan yang lebih sulit terlihat pada organ-organ dalam dan sistem tubuh, otak, serta sensoris, motorik, dan fungsi seksual.⁷

Proses penuaan yang terjadi pada lansia tidak disebabkan oleh usia tua tetapi lebih disebabkan oleh masalah gaya hidup atau penyakit tertentu. Proses penuaan dibagi menjadi 2, yaitu proses penuan primer dan sekunder:

- a. Proses penuaan primer adalah proses bertahap yang tidak terlekkkan dari kerusakan tubuh yang dimulai sejak awal kehidupan dan berlanjut selama bertahun-tahun, terlepas dari apa yang orang lakukan untuk mencegahnya.
- b. Proses penuaan sekunder disebabkan oleh penyakit, atau penyalahgunaan zat atau faktor-faktor yang biasanya masih bisa dikontrol oleh seseorang.⁸

⁶ Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman, *Menyelami Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2014), h. 232

⁷ *Ibid*

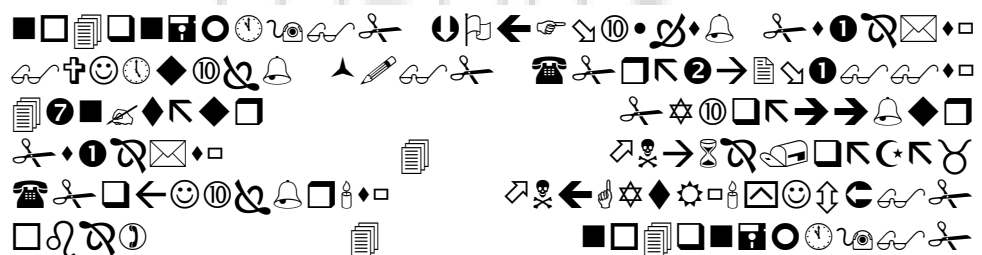
⁸ *Ibid*, h. 224

Shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam, shalat tidak hanya sekedar adanya penghayatan atau berdampak sama sekali dalam kehidupan, akan tetapi shalat dilakukan dengan secara khusyuk yakni shalat yang nantinya akan berimplikasi terhadap orang yang mengerjakannya.

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah. Sehingga shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁹

Al-Qur'an sebagai kitab sucinya umat Islam, mengandung hukum dan perintah shalat. Shalat menjadi sebuah kewajiban yang telah ditentukan waktunya dan muslim yang mengerjakan shalat akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Umat Islam memang teguh kitab sucinya

Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dalam kehidupannya. Adapun dasar kewajiban shalat dan mengenai pelaksanaan shalat terdapat dalam surah An-Nisa' ayat 103:



⁹ Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta, Amzah : 2015), Cet ke-4, h. 145



“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (Q.S. An-Nisa’ : 103)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya anjuran untuk mengerjakan shalat, shalat adalah kewajiban yang harus di kerjakan oleh umat islam dan juga dianjurkan untuk mengerjakan shalat secara berjamaah.

Shalat berjamaah ialah dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain. Orang yang diikuti (yang di depan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.¹⁰ Shalat berjamaah memiliki perbedaan sesuai dengan perbedaan jumlah jamaah, yaitu jumlah minimal shalat berjamaah adalah dua orang yaitu imam dan makmum.

Shalat berjamaah merupakan perintah Allah SWT. Umat Islam yang mengerjakan termasuk manusia ciptaan Allah yang bertakwa, yaitu melaksanakan perintah Allah SWT. Allah memerintahkan kaum muslimin untuk mendirikan shalat yang dilakukan bersama-sama berdasarkan firman Allah yang terdapat dalam Al-qur’an. Al-qur’an menjadi dasar utama dan pertama pengambilan hukum dalam Islam. Surah Al-Baqarah ayat 43 memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat

¹⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 106

berjamaah (bersama-sama). Menurut Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar “ruku’lah beserta orang-orang yang rukuk bawalah diri ke tengah masyarakat pergilah berjamaah”.¹¹ Sebagaimana Rasulullah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ
 أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ
 دَرَجَةً (رواه البخاري و مسلم)

Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dengan (pahala) dua puluh tujuh derajat” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Masjid adalah rumah Allah SWT yang mana di dalamnya dia diibadahi dan disebut Namanya. Masjid adalah mercusuar petunjuk dan panji agama. Allah memuliakan dan mengagungkannya dengan disandarkannya kepada Dirinya.¹²

Sesungguhnya memakmurkan masjid adalah di antara ibadah paling agung dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana memakmurkan masjid adalah dengan beri’tikaf dan shalat pada-Nya, sering mengunjunginya untuk Shalat berjama’ah.¹³

Melaksanakan shalat berjama’ah di masjid lebih utama dibandingkan shalat di rumah. Abu Hurairah berkata: Bahwa Rasulullah

¹¹Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah*, (Jakarta: Cakrawala, 2008), h. 226

¹²*Ibid.*, h. 62

¹³*Ibid.*, h. 62

SAW. Mengajarkan ketentuan-ketentuan untuk mendapatkan petunjuk, yaitu shalat di masjid ketika sudah di serukan suatu azan.

Dalam riwayat Muslim juga sebagai mana sabda Rasulullah :

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 قَالَ: سَمِعْتُ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ : مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ
 الوُضُوءَ ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ
 الْمَكْتُوبَةِ ، فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ
 مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ ،
 غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ . (رواه مسلم)

Dari Ustman Ra ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang berwudhu lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian dia berjalan menuju shalat wajib, dia menunaikannya bersama orang-orang atau berjama’ah atau di masjid, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya.” (HR Muslim)

Shalat berjamaah merupakan suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjama’ah ini menjadi perhatian baru bagi para lansia. Namun lansia tidak selalu tertarik dengan kegiatan keagamaan tersebut. Kondisi fisik dan psikis lansia juga menjadi faktor penghambat, sehingga berkurangnya minat lansia mengikuti shalat berjamaah.

Melaksanakan shalat berjamaah bukan hanya sebuah perintah dari Allah SWT, namun juga sebagai sesuatu kegiatan yang mampu membuat orang yang melaksanakannya merasa tenang, bahagia dan shalat berjamaah mampu menyejukan hati orang yang mengerjakannya.

Minat merupakan suatu keinginan atau kemauan yang mampu menyenangkan hati dan merasa puas terhadap sesuatu. Shalat berjamaah juga mampu membuat lansia merasa senang dengan melaksanakan shalat berjamaah tersebut. Walaupun keadaan fisik pada lansia sudah menurun, namun tidak menjadi penghambat bagi lansia untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Lansia yang rumahnya jauh dan tidak ada cahaya lampu jalan, hal ini tidak menghambat niatnya untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid dan mushalla, beliau selalu membawa senter setiap saat akan pergi melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushalla. Begitu juga dengan lansia lainnya, meskipun kondisi fisik lansia sudah tidak lagi sama seperti waktu dia muda yang mampu berjalan atau berlari dengan cepat, hal ini juga tidak menghambat niat lansia melaksanakan shalat berjamaah, beliau akan pergi ke masjid dan mushalla sebelum adzan dikumandangkan. Hal ini dilakukan karena kekhawatirannya akan terlambat melaksanakan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah dilakukan secara bersama-sama yang mana terdiri dari imam dan makmum. Melaksanakan shalat berjamaah bisa dilakukan di rumah maupun di masjid atau mushalla. Bagi lansia yang memiliki kondisi fisik yang sudah menurun tentunya lebih baik melaksanakan shalat berjamaah di rumah.

Nagari Pasar Lama Muara Air Haji memiliki 2 masjid dan 5 mushalla, diantaranya:

- a. Masjid Nurul Yaqin
- b. Masjid Baiturrahman
- c. Mushalla Khairul Huda
- d. Mushalla Muhajirin
- e. Mushalla Darul Shalihin
- f. Mushalla Darul Ikhsan

Nagari Pasar Lama Muara Air Haji ini kesungguhan lansia dalam melaksanakan shalat berjamaah sangat tinggi, padahal usia lansia yang sudah menua tidak memungkinkan untuk berjalan dari rumahnya dengan masjid dan mushalla yang cukup jauh jaraknya. Seperti beberapa jamaah di mushalla Darul Shalihin yang jarak rumahnya menuju ke mushalla sekitar 300-500 meter. Penerangan di mushalla yang masih kurang tidak membuat lansia patah semangat untuk menempuh perjalanannya menuju masjid dan mushalla. Setiap saat menuju ke mushalla lansia selalu membawa senter agar bisa menerangi perjalanan pulang kerumahnya setelah melaksanakan shalat berjamaah magrib dan isya. Adapun jamaah masjid Nurul Yaqin dengan kondisi fisiknya yang sudah lemah dan jarak rumah yang jauh namun memiliki keinginan yang kuat untuk tetap melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Tentunya akan lebih baik lansia melaksanakan shalat berjamaah dirumah daripada di masjid yang cukup jauh jaraknya sekitar 350 meter.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kader yang melakukan kegiatan pos yandu lansia dan senam lansia yang berada di Nagari Pasar

Lama Muara Air Haji, dapat diperoleh jumlah lansia yang ada di nagari tersebut 118 orang, dan peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan lansia tersebut.¹⁴

Wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang bidan yang ada di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji yaitu mengenai kondisi fisik lansia. Bidan itu menjelaskan bahwasanya lansia memiliki kondisi fisik yang mulai menurun, namun bukan berarti tidak boleh beraktivitas malah sebaliknya para lansia disarankan untuk tidak berdiam diri saja dirumah agar kondisi fisik lansia tidak semakin melemah. Kegiatan senam yang dilakukan bidan bersama lansia tersebut juga sebagai cara untuk meningkatkan kebugaran pada tubuh lansia. Kegiatan pos yandu lansia yang dilaksanakan sekali dalam sebulan merupakan kegiatan yang akan melihat bagaimana kesehatan para lansia, disini lansia akan dilihat berat badannya dan juga cek tensi. Bila ada keluhan pada kesehatan lansia maka bidan akan mengasih obat.¹⁵

Peneliti juga melakukan observasi awal di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji, dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 desember 2017 bahwasanya peneliti melihat lansia yang memiliki jarak rumah cukup jauh dari masjid masih memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan jalan dari rumahnya menuju masjid masih jalan setapak dan tidak ada cahaya lampu jalan. Pada tanggal

¹⁴Data Wali Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kec. Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan

¹⁵Masyarakat Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

10 desember 2017 peneliti melihat seorang lansia yang datang lebih awal datang ke mushalla agar tidak terlambat untuk melaksanakan shalat berjamaah, sebab kondisi fisiknya yang sudah menurun tentu membuat lansia tidak mampu berjalan lebih cepat apalagi berlari, oleh karena itu lansia sering datang lebih awal ke mushalla, setelah sampai di mushalla beliau membaca al-qur'an sebelum shalat berjamaah dimulai. Meskipun masih ada lansia yang tidak melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid dan mushalla, namun tidak mempengaruhi minat lansia yang lain untuk lebih memilih melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushalla.

Untuk itu penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah skripsi dengan judul “Minat Lansia dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid dan Mushalla Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Minat Lansia dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid dan Mushalla Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan ?”

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dibatasi untuk menjawab masalah berikut:

- a. Faktor Intrinsik yang mempengaruhi minat lansia dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushalla Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat lansia dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushalla Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor Intrinsik yang mempengaruhi minat lansia dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushalla Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Untuk mengetahui faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi minat lansia dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushalla Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

2. Kegunaan dan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam pencapaian gelar Sarjana (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan yang berkenaan dengan Minat Lansia dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid dan Mushalla.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang peduli dengan Minat Lansia dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid dan Mushalla.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul penelitian ini maka penulis akan menjelaskan pengertian judul diatas sebagai berikut:

Minat = Minat berasal dari bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti perhatian, minat, kepentingan. Sedangkan menurut bahasa adalah, perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu yang menimbulkan daya tarik seseorang.¹⁶ Minat merupakan keinginan yang cenderung dilakukan secara terus menerus.

¹⁶W.J.S. Poedarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.650

Lansia = Manusia lanjut usia disebut manula atau lansia berarti para orang jompo. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua, dengan kriteria antara lain: 60 tahun sampai meninggal.¹⁷ Lansia awal merupakan lansia yang berusia dari 60-70 tahun.

Shalat berjamaah = Shalat berjamaah merujuk pada aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Shalat dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum.¹⁸

Nagari Pasar Lama = Nagari Pasar Lama Muara Air Haji terletak di

Muara Air Haji = Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Jadi yang di maksud dari penjelasan judul di atas adalah bahwa peneliti melakukan penelitian terhadap minat lansia melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan mushalah Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam penulisan skripsi ini maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁷*Ibid*, h.655

¹⁸Maulana Muhammad Zakariyaa Al-Kandahlawi, *kitab Fadhlah Amal*, (Jakarta: Rajab, 2011), h.245

- Bab I Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan
- Bab II Merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian shalat dan teori-teori shalat berjama'ah lainnya
- Bab III Merupakan metode penelitian, dalam Bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan. Latar Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, dan Analisis Data
- Bab IV Hasil Penelitian, Deskripsi data, Temuan penelitian, dan pembahasan temuan dikaitkan dengan teori
- Bab V Merupakan penutup dan berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran



UIN IMAM BONJOL
PADANG